



# URGENSI STRATEGI PERANG INFORMASI

MENDUKUNG  
INDONESIA EMAS 2045



Tim Penulis:  
M. Yunianto  
Lukman Yudho Prakoso  
Yudha Rusniwa  
Setiawan Arismunandar

Editor:  
Gabriel Choirul Alman  
Sabrina Mahardika



# **URGENSI STRATEGI PERANG INFORMASI MENDUKUNG INDONESIA EMAS 2045**

**Tim Penulis:  
M. Yunianto  
Lukman Yudho Prakoso  
Yudha Rusniwa  
Setiawan Arismunandar**



# URGENSI STRATEGI PERANG INFORMASI MENDUKUNG INDONESIA EMAS 2045

Penulis:

**M. Yunianto**  
**Lukman Yudho Prakoso**  
**Yudha Rusniwa**  
**Setiawan Arismunandar**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Gabriel Choirul Alman**  
**Sabrina Mahardika**

ISBN:

**978-623-500-192-0**  
**978-623-500-193-7 (PDF)**

Cetakan Pertama:

**Mei, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku ini yang berjudul "**Urgensi Strategi Perang Informasi Mendukung Indonesia Emas 2045**". Buku ini hadir sebagai tanggapan atas dinamika dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam era informasi dan globalisasi yang semakin kompleks.

Dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045, strategi perang informasi menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan oleh seluruh elemen bangsa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa serta berbagai peluang sekaligus ancaman yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kemajuan nasional. Informasi tidak lagi hanya sekadar alat komunikasi, tetapi telah menjadi senjata strategis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan pertahanan.

Buku ini dirancang untuk dapat digunakan oleh segala kalangan, baik praktisi, akademisi, maupun masyarakat umum yang memiliki kepentingan terhadap kemajuan dan keamanan negara. Kami berusaha menyajikan informasi dengan gaya yang mudah dipahami tanpa mengorbankan kedalaman analisis dan kekayaan referensi ilmiah.

Untuk para praktisi di bidang pertahanan dan keamanan, buku ini memberikan panduan mengenai bagaimana strategi perang informasi dapat diimplementasikan dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Bagi akademisi dan peneliti, buku ini menawarkan berbagai teori dan pendekatan ilmiah yang dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dalam studi keamanan dan teknologi informasi. Sementara bagi masyarakat umum, buku ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang pentingnya literasi informasi dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan informasi yang sehat dan positif.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Terima kasih kepada rekan-rekan penulis, editor, dan penerbit yang telah bekerja keras untuk mewujudkan buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pembaca yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan.

Harapan kami, buku ini tidak hanya menjadi referensi tetapi juga inspirasi bagi setiap pembaca untuk lebih memahami dan mengaplikasikan strategi perang informasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan pemahaman dan implementasi yang tepat, kita dapat bersama-sama mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 yang maju, sejahtera, dan berdaulat.

Jakarta, Juni 2045

M. Yunianto

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Global dan Nasional Dalam Era Informasi .....	1
B. Pentingnya Informasi Dalam Kehidupan Modern .....	3
C. Urgensi Strategi Perang Informasi.....	4
<b>BAB 2 KONSEP DAN TEORI DASAR PERANG INFORMASI</b> .....	9
A. Definisi Perang Informasi .....	9
B. Pengertian dan Konsep Dasar .....	11
<b>BAB 3 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERANG INFORMASI</b> .....	23
A. Sejarah dan Evolusi Perang Informasi .....	23
B. Perkembangan Dari Masa Lalu Hingga Era Digital .....	28
<b>BAB 4 TEORI-TEORI PERANG INFORMASI</b> .....	35
A. Teori Komunikasi .....	35
B. Teori Keamanan Siber .....	36
C. Teori Psikologi Massa .....	37
<b>BAB 5 ANCAMAN DAN TANTANGAN PERANG INFORMASI</b> .....	41
A. Ancaman Dari Luar Negeri.....	41
B. Ancaman Dari Dalam Negeri .....	44
C. Tantangan Teknis dan Logistik.....	48
<b>BAB 6 STRATEGI PERANG INFORMASI</b> .....	53
A. Pengembangan Kebijakan Nasional .....	53
B. Penguatan Infrastruktur Teknologi Informasi .....	56
C. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia.....	59
<b>BAB 7 IMPLEMENTASI STRATEGI PERANG INFORMASI</b> .....	63
A. Studi Kasus Internasional .....	63
B. Studi Kasus Nasional.....	64
C. Rencana Aksi.....	66
<b>BAB 8 KONTRIBUSI MASYARAKAT DALAM PERANG INFORMASI</b> .....	71
A. Peran Individu.....	71
B. Peran Institusi Pendidikan .....	72
C. Peran Media dan Lembaga Swadaya Masyarakat.....	74
<b>BAB 9 MENUJU INDONESIA EMAS 2045</b> .....	79
A. Visi dan Misi Indonesia Emas 2045.....	79
B. Peran Strategi Perang Informasi Dalam Mewujudkan Visi dan Misi .....	81

C. Rekomendasi Kebijakan.....	83
<b>BAB 10 PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Harapan dan Prospek Masa Depan .....	90
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS GLOBAL DAN NASIONAL DALAM ERA INFORMASI

Konteks global dan nasional dalam era informasi ditandai oleh beberapa ciri utama:

**Interkoneksi yang Luas:** Di era informasi, dunia menjadi lebih terhubung secara global melalui internet dan media sosial. Informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan mudah di seluruh dunia, menghasilkan jaringan yang kompleks dan terhubung secara global.

**Persaingan Kompetitif:** Negara-negara dan aktor non-negara bersaing secara intensif dalam ranah informasi untuk mempengaruhi opini publik, memperoleh keuntungan ekonomi, dan memperkuat kekuasaan politik. Persaingan semacam ini sering kali menciptakan konflik dan ketegangan di tingkat global dan regional.

**Ketergantungan pada Teknologi:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran kunci dalam konteks global dan nasional. Negara-negara dan organisasi mengandalkan teknologi ini untuk kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan, sehingga keamanan siber menjadi semakin penting.

**Fluktuasi Keamanan:** Ancaman keamanan juga telah berubah dalam era informasi. Selain ancaman konvensional seperti serangan militer, negara-negara dan organisasi sekarang juga menghadapi ancaman baru seperti serangan siber, perang informasi, dan propaganda digital. Perang informasi sangat penting dalam bidang pertahanan saat ini karena beberapa alasan:

**Pengaruh Opini Publik:** Opini publik memiliki dampak yang besar pada kebijakan pertahanan suatu negara. Strategi perang informasi memungkinkan negara untuk memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap ancaman keamanan, strategi pertahanan, dan kebijakan luar negeri.

**Keamanan Siber:** Ancaman siber semakin menjadi fokus utama dalam pertahanan modern. Perang informasi memainkan peran penting dalam melawan serangan siber yang dapat mengganggu infrastruktur kritis, sistem pertahanan, dan keamanan nasional.

**Penyebaran Propaganda dan Desinformasi:** Negara-negara dapat menggunakan perang informasi untuk menyebarkan propaganda dan desinformasi yang merugikan negara lain atau mengganggu stabilitas di tingkat nasional maupun internasional. Pertahanan terhadap penyebaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Daniel. "The Coming of Post-Industrial Society: A Venture in Social Forecasting." New York: Basic Books, 1973.
- Castells, Manuel. "The Information Age: Economy, Society, and Culture." Oxford: Blackwell Publishers, 2010.
- Dizard, Wilson P. "Old Media, New Media: Mass Communications in the Information Age." Boston: Longman, 2007.
- Jenkins, Henry. "Convergence Culture: Where Old and New Media Collide." New York: New York University Press, 2006.
- Lankshear, Colin, and Knobel, Michele. "New Literacies: Changing Knowledge and Classroom Learning." Buckingham: Open University Press, 2003.
- Negroponte, Nicholas. "Being Digital." New York: Vintage Books, 1995.
- Rifkin, Jeremy. "The Age of Access: The New Culture of Hypercapitalism, Where All of Life Is a Paid-For Experience." New York: J.P. Tarcher/Putnam, 2000.
- Shirky, Clay. "Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations." New York: Penguin Press, 2008.
- Toffler, Alvin. "The Third Wave." New York: Bantam Books, 1980.
- Webster, Frank. "Theories of the Information Society." New York: Routledge, 2014.

# **BAB 2**

## **KONSEP DAN TEORI**

### **DASAR PERANG INFORMASI**

#### **A. DEFINISI PERANG INFORMASI**

Berikut adalah beberapa definisi perang informasi menurut beberapa pakar, baik dari dalam maupun luar negeri:

1. John Arquilla dan David Ronfeldt (Pakar AS dalam bidang keamanan):  
Perang informasi adalah konflik yang melibatkan penggunaan informasi, terutama melalui teknologi informasi dan komunikasi, untuk mencapai tujuan politik, ekonomi, atau militer. Ini dapat melibatkan serangan siber, propaganda, manipulasi media, dan kampanye informasi lainnya.
2. Timothy Thomas (Pakar AS dalam bidang studi Rusia):  
Perang informasi adalah pertempuran tanpa batas dan terus berlanjut yang menggunakan informasi sebagai senjata utama untuk meraih kemenangan. Ini melibatkan penggunaan media, propaganda, kecerdasan palsu, dan serangan siber untuk mempengaruhi opini publik dan memperoleh keunggulan politik, militer, atau ekonomi.
3. James Der Derian (Pakar Australia dalam bidang studi keamanan):  
Perang informasi adalah bentuk konflik yang menggunakan informasi sebagai senjata, baik dalam konteks konflik militer maupun non-militer. Ini mencakup propaganda, manipulasi media, serangan siber, dan kampanye informasi lainnya yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik, memperkuat kekuatan politik, atau merusak reputasi lawan.
4. Timur Dadabaev (Pakar Rusia dalam bidang hubungan internasional):  
Perang informasi adalah strategi yang digunakan oleh negara atau kelompok tertentu untuk mengendalikan narasi dan opini publik melalui media, propaganda, dan serangan siber. Ini bertujuan untuk mencapai tujuan politik, ekonomi, atau militer dengan memanipulasi informasi dan persepsi.
5. Vladimir Kozin (Pakar Rusia dalam bidang keamanan):  
Perang informasi adalah bentuk konflik yang melibatkan penggunaan informasi dan komunikasi untuk mempengaruhi opini publik dan mengubah perilaku orang-orang atau pemerintah. Ini mencakup serangan siber, propaganda, dan kampanye informasi yang bertujuan untuk mencapai keunggulan strategis dalam konflik politik atau militer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arquilla, John, and David Ronfeldt. *Networks and Netwars: The Future of Terror, Crime, and Militancy*. Rand Corporation, 2001.
- Chauhan, Sharad S. *Information Warfare and Security*. Springer, 2018.
- Jowett, Garth S., and Victoria O'Donnell. *Propaganda and Persuasion*. Sage Publications, 2012.
- Lasswell, Harold D. *Propaganda Technique in the World War*. MIT Press, 1971.
- Lind, Jennifer. *The Next Economic Disaster: Why It's Coming and How to Avoid It*. Free Press, 2014.
- Nimmo, Ben, and Katie Ziemer. *The Anatomy of Russian Information Warfare: The Crimean Operation, a Case Study*. NATO Strategic Communications Centre of Excellence, 2014.
- Ricketts, Martin. *The First Great Cyberwar: How Russian Hackers and Trolls Helped Elect a President—What We Don't, Can't, and Do Know*. Little, Brown, 2018.
- Seaton, Jean. *Carnage and the Media: The Making and Breaking of News about Violence*. Penguin, 2006.
- Thussu, Daya Kishan. *International Communication: Continuity and Change*. Bloomsbury Publishing, 2015.
- Toffler, Alvin. *The Third Wave*. Bantam Books, 1984.

# **BAB 3**

## **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERANG INFORMASI**

### **A. SEJARAH DAN EVOLUSI PERANG INFORMASI**

Sejarah dan evolusi perang informasi merupakan cerminan dari perkembangan teknologi, politik, dan sosial dalam masyarakat manusia. Berikut adalah beberapa tahapan penting dalam sejarah dan evolusi perang informasi:

**Perang Propaganda dalam Sejarah Kuno:** Praktik propaganda untuk memengaruhi opini publik sudah ada sejak zaman kuno. Contohnya adalah penggunaan tulisan, lukisan, dan patung oleh penguasa dan pihak militer untuk memperkuat legitimasi kekuasaan dan memenangkan dukungan rakyat.

**Perang Informasi pada Era Revolusi Industri:** Revolusi industri membawa kemajuan teknologi komunikasi seperti surat kabar, radio, dan film. Perang dunia pertama dan kedua menyaksikan penggunaan propaganda massal oleh negara-negara untuk memobilisasi penduduk, memperkuat semangat perang, dan merusak moral musuh.

**Perang Dingin dan Propaganda:** Selama Perang Dingin, Amerika Serikat dan Uni Soviet saling bersaing dalam perang propaganda. Kedua belah pihak menggunakan radio, televisi, dan media cetak untuk menyebarkan narasi politik, ideologi, dan kepentingan nasional mereka ke seluruh dunia.

**Revolusi Digital dan Internet:** Kemunculan internet dan media sosial telah mengubah lanskap perang informasi secara drastis. Internet memungkinkan informasi tersebar dengan cepat dan global, sementara media sosial memberikan platform bagi individu, kelompok, dan negara untuk berkomunikasi, memengaruhi opini publik, dan melakukan propaganda.

**Serangan Siber dan Perang Digital:** Serangan siber menjadi bagian integral dari perang informasi modern. Negara-negara, kelompok teroris, dan entitas non-negara menggunakan serangan siber untuk mencuri data rahasia, merusak infrastruktur kritis, dan memengaruhi proses politik dalam negeri dan internasional.

**Polarisasi Informasi dan Disinformasi:** Di era digital, polarisasi informasi dan disinformasi semakin membingungkan dan memecah belah masyarakat. Berbagai pihak menggunakan teknik manipulasi informasi, hoaks, dan propaganda untuk menciptakan kebingungan, ketidakpastian, dan konflik dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arquilla, John, and David Ronfeldt. *Networks and Netwars: The Future of Terror, Crime, and Militancy*. Rand Corporation, 2001.
- Bennett, Scott. *The Elements of Persuasion: The Art of Getting What You Want*. Collins, 2010.
- Gowing, Nik. *Real-Time Diplomacy: Politics and Power in the Social Media Era*. Palgrave Macmillan, 2012.
- Howard, Philip N., and Muzammil M. Hussain. *Democracy's Fourth Wave?: Digital Media and the Arab Spring*. Oxford University Press, 2013.
- Jensen, Arthur E. *The New Division of Labor: How Computers Are Creating the Next Job Market*. Princeton University Press, 2002.
- Lasswell, Harold D. *Propaganda Technique in the World War*. MIT Press, 1971.
- Nimmo, Ben, and Katie Ziemer. *The Anatomy of Russian Information Warfare: The Crimean Operation, a Case Study*. NATO Strategic Communications Centre of Excellence, 2014.
- Ricketts, Martin. *The First Great Cyberwar: How Russian Hackers and Trolls Helped Elect a President—What We Don't, Can't, and Do Know*. Little, Brown, 2018.
- Seaton, Jean. *Carnage and the Media: The Making and Breaking of News about Violence*. Penguin, 2006.
- Taylor, Philip M. *Munitions of the Mind: A History of Propaganda from the Ancient World to the Present Era*. Manchester University Press, 2003.
- Thussu, Daya Kishan. *International Communication: Continuity and Change*. Bloomsbury Publishing, 2015.
- Toffler, Alvin. *The Third Wave*. Bantam Books, 1984.
- Watts, Clint. *Messing with the Enemy: Surviving in a Social Media World of Hackers, Terrorists, Russians, and Fake News*. HarperCollins, 2018.
- Woolley, Samuel C., and Philip N. Howard. *Computational Propaganda: Political Parties, Politicians, and Political Manipulation on Social Media*. Oxford University Press, 2019.
- Zuckerman, Ethan. *Rewire: Digital Cosmopolitans in the Age of Connection*. W. W. Norton & Company, 2013.

# **BAB 4**

## **TEORI-TEORI PERANG INFORMASI**

### **A. TEORI KOMUNIKASI**

Berdasarkan teori komunikasi dan pandangan para pakar, perang informasi memiliki beberapa dimensi dan konsep yang relevan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dijelaskan:

**Teori Komunikasi Politik:** Para pakar dalam bidang komunikasi politik, seperti Doris Graber, Denis McQuail, dan Joseph Nye, menyoroti peran media dan komunikasi dalam memengaruhi proses politik dan kebijakan. Mereka mempertimbangkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perang informasi menggunakan media massa, jejaring sosial, dan teknologi informasi untuk menyebarkan pesan politik, mempengaruhi persepsi publik, dan memenangkan dukungan untuk tujuan politik mereka.

**Teori Propaganda:** Konsep propaganda menjadi penting dalam pemahaman perang informasi. Para pakar seperti Edward Bernays, Harold Lasswell, dan Jacques Ellul telah mengkaji bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik politik atau militer menggunakan teknik persuasif untuk memengaruhi opini publik, menciptakan dukungan untuk kepentingan mereka, atau merusak citra lawan.

**Teori Konflik Informasi:** Teori ini mencakup pemahaman tentang bagaimana perang informasi dapat menjadi strategi dalam konflik internasional atau antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Para pakar seperti Thomas Rid, Thomas C. Schelling, dan John Arquilla membahas tentang penggunaan teknologi informasi, perang siber, propaganda, dan operasi psikologis dalam mencapai tujuan konflik atau peperangan.

**Teori Persuasi dan Pengaruh Sosial:** Para pakar seperti Robert Cialdini, Albert Bandura, dan Everett Rogers telah mengembangkan teori-teori yang menjelaskan tentang bagaimana pesan-pesan persuasif disampaikan dan diterima oleh individu dan masyarakat. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi efektivitas pesan-pesan informasi dan propaganda dalam perang informasi.

**Teori Sosiologi Komunikasi:** Teori ini mencakup pemahaman tentang bagaimana komunikasi mempengaruhi struktur dan dinamika sosial dalam masyarakat. Para pakar seperti Jurgen Habermas, Niklas Luhmann, dan Manuel Castells telah mengkaji peran media, teknologi informasi, dan komunikasi dalam membentuk identitas, kekuasaan, dan interaksi sosial di dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). "Social Learning Theory". Prentice Hall.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2018). "Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future". Cengage Learning.
- Bernays, E. (2004). "Propaganda". Ig Publishing.
- Chomsky, N., & Herman, E. S. (2002). "Manufacturing consent: The political economy of the mass media". Vintage.
- the mass media". Vintage.
- Cialdini, R. B. (2007). "Influence: The Psychology of Persuasion". HarperCollins.
- DeFleur, M. L., & Ball-Rokeach, S. J. (1989). "Theories of mass communication". Longman.
- Griffin, E. (2018). "A First Look at Communication Theory". McGraw-Hill Education.
- Katz, E., & Lazarsfeld, P. F. (2006). "Personal Influence: The Part Played by People in the Flow of Mass Communications". Transaction Publishers.
- Lasswell, H. D. (1927). "Propaganda Technique in the World War". MIT Press.
- Lippmann, W. (1997). "Public opinion". Simon and Schuster.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). "Theories of human communication". Cengage Learning.
- McQuail, D. (2010). "McQuail's Mass Communication Theory". SAGE Publications.
- Noelle-Neumann, E. (1993). "The Spiral of Silence: Public Opinion--Our Social Skin". University of Chicago Press.

# **BAB 5**

## **ANCAMAN DAN TANTANGAN PERANG INFORMASI**

### **A. ANCAMAN DARI LUAR NEGERI**

#### **1. Propaganda asing**

Ancaman dan tantangan dalam perang informasi, khususnya yang berasal dari luar negeri, dapat sangat beragam dan kompleks. Salah satu ancaman yang sering dihadapi adalah propaganda asing. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang ancaman ini:

**Propaganda Asing:** Propaganda asing merupakan upaya dari negara atau kelompok di luar negeri untuk mempengaruhi opini publik, mengubah persepsi, dan memanipulasi informasi dalam rangka mencapai tujuan politik, ekonomi, atau militer tertentu. Propaganda ini dapat disebarluaskan melalui berbagai media seperti surat kabar, televisi, radio, media sosial, dan platform online lainnya.

**Tujuan Propaganda:** Propaganda asing dapat memiliki berbagai tujuan, mulai dari menciptakan ketidakstabilan politik dan sosial dalam negeri, mempengaruhi hasil pemilihan umum, memperkuat narasi politik tertentu, hingga mendukung agenda geopolitik negara pengirim propaganda.

**Metode Propaganda:** Propaganda asing dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penyebaran berita palsu (hoaks), manipulasi foto dan video, pembayaran kepada influencer atau agen pengaruh, pembentukan kelompok atau organisasi front palsu, serta serangan siber seperti serangan ransomware atau penyebaran malware.

**Dampak Propaganda:** Propaganda asing dapat menyebabkan ketidakstabilan politik dan sosial dalam negeri, memicu konflik antar masyarakat, merusak citra negara, dan mengganggu keamanan nasional. Selain itu, propaganda asing juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah, opini publik, dan keputusan politik.

Untuk menghadapi ancaman propaganda asing, diperlukan upaya yang komprehensif dan terkoordinasi, termasuk penguatan ketahanan informasi, peningkatan literasi media, pengembangan kebijakan regulasi yang memadai, serta kerjasama internasional untuk pertukaran informasi dan penanggulangan propaganda yang merugikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, K. (2019). "The Cybersecurity Dilemma: Hacking, Trust and Fear Between Nations." Oxford University Press.
- Arquilla, J., & Ronfeldt, D. (Eds.). (2001). "Networks and Netwars: The Future of Terror, Crime, and Militancy." RAND Corporation.
- Bruns, A., & Highfield, T. (2016). "Is Habermas on Twitter? Social Media and the Public Sphere." *Social Media+ Society*, 2(1), 1-15.
- Fallis, D. (2015). "What is Disinformation?". *Library Trends*, 49(2), 286-308.
- Hoffman, J., Weimann, G., & Hayes, B. (2018). "The Influence of ISIS Videos: A Typology of Reactions Among Potential ISIS Supporters." *Studies in Conflict & Terrorism*, 41(1), 7-43.
- Howard, P. N., & Kollanyi, B. (2016). "Bots, #StrongerIn, and #Brexit: Computational Propaganda during the UK-EU Referendum." Available at SSRN 2798311.
- Johnson, N. F., Leahy, R., Restrepo, N. J., Velasquez, N., & Zheng, M. (2019). "Hidden resilience and adaptive dynamics of the global online hate ecology." *Nature*, 573(7774), 261-265.
- Kaminski, M. E., & Stoycheff, E. (2019). "Threat, fear, and norm perception: factors in journalists' response to online harassment." *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 96(3), 657-676.
- Marwick, A., & Lewis, R. (2017). "Media Manipulation and Disinformation Online." Data & Society Research Institute.
- Rid, T. (2019). "Active Measures: The Secret History of Disinformation and Political Warfare." Farrar, Straus and Giroux.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). "Information Disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making." Council of Europe report.
- Watts, Clint. (2017). "Messing With the Enemy: Surviving in a Social Media World of Hackers, Terrorists, Russians, and Fake News." HarperCollins.
- West, D. M. (2017). "Disinformation and the 2016 election: The role of data in policy formation." *Governance Studies at Brookings*, 19.
- Young, L. (2019). "Cult of the Dead Cow: How the Original Hacking Supergroup Might Just Save the World." PublicAffairs.
- Zhao, D., & Guo, L. (2018). "Media Disruption and Social Media Dependence: A Study of the 2014 Taiwanese Sunflower Movement." *Journal of Computer-Mediated Communication*, 23(6), 317-334.

# **BAB 6**

## **STRATEGI PERANG INFORMASI**

### **A. PENGEMBANGAN KEBIJAKAN NASIONAL**

Saat ini, banyak negara telah mulai mengakui pentingnya mengembangkan kebijakan nasional yang khusus untuk mengatasi tantangan dalam perang informasi. Berikut adalah beberapa prinsip dan komponen yang mungkin terdapat dalam kebijakan nasional tentang perang informasi:

**Pengakuan Terhadap Ancaman:** Kebijakan nasional harus mengakui bahwa perang informasi merupakan ancaman serius terhadap keamanan nasional, stabilitas politik, dan integritas sosial. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana informasi palsu, propaganda, dan serangan siber dapat memengaruhi opini publik, memicu ketegangan sosial, dan bahkan merusak infrastruktur penting.

**Koordinasi Antarlembaga:** Kebijakan tersebut harus menetapkan kerangka kerja untuk koordinasi antarlembaga pemerintah, termasuk badan keamanan nasional, badan intelijen, departemen komunikasi, dan lembaga penegak hukum. Koordinasi ini diperlukan untuk memastikan respons yang efektif terhadap ancaman perang informasi dan untuk memastikan kepatuhan dengan hukum yang berlaku.

**Pendidikan dan Kesadaran Publik:** Kebijakan harus memasukkan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran publik tentang ancaman perang informasi. Ini melibatkan program-program pendidikan yang luas, kampanye publisitas, dan inisiatif untuk membantu masyarakat memahami cara mengidentifikasi informasi palsu, memvalidasi sumber informasi, dan mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi konten online.

**Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran:** Kebijakan nasional harus menetapkan kerangka kerja untuk penegakan hukum terhadap penyebaran informasi palsu, manipulasi media, dan serangan siber. Ini mencakup pembentukan undang-undang dan regulasi yang jelas tentang penyebaran informasi palsu, serta langkah-langkah untuk menyelidiki dan menindak pelaku.

**Pengembangan Kapasitas Teknis:** Kebijakan tersebut harus mencakup upaya untuk mengembangkan kapasitas teknis dalam deteksi, analisis, dan respons terhadap ancaman perang informasi. Ini melibatkan investasi dalam teknologi keamanan informasi, pelatihan untuk personel pemerintah dan swasta, dan kerjasama dengan lembaga internasional untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alphonse, C., & Soares, T. A. (Eds.). (2020). *Handbook of Research on Cyber Crime and Information Warfare*. IGI Global. ISBN: 978-1-5225-9741-1.
- Chenoweth, E., & Stephan, M. J. (2011). *Why Civil Resistance Works: The Strategic Logic of Nonviolent Conflict*. Columbia University Press. ISBN: 978-0-231-15682-0.
- Deibert, R., & Crete-Nishihata, M. (2012). Global Governance and the Spread of Cyberspace Controls. *Global Governance*, 18(3), 339-360.
- Friedman, U. (2016). *The Future of War: A History*. PublicAffairs. ISBN: 978-1-61039-561-0.
- Gartzke, E., & Lindsay, J. R. (2020). Crossing the Cyber Rubicon: What Happens Once We Are In? *Journal of Strategic Studies*, 43(1-2), 1-28. DOI: 10.1080/01402390.2019.1659300.
- Hoffman, F. G. (2009). *Conflict in the 21st Century: The Rise of Hybrid Wars*. Potomac Books. ISBN: 978-1-59797-674-2.
- Howard, P. N., & Bradshaw, S. (2019). *The Global Disinformation Order: 2019 Global Inventory of Organised Social Media Manipulation*. Oxford Internet Institute, University of Oxford. DOI: 10.31235/osf.io/f4yhv.
- Johnson, J., & Xie, J. (Eds.). (2019). *Handbook of Cyber-Development, Cyber-Democracy, and Cyber-Defense*. Springer. ISBN: 978-3-030-03217-3.
- Klimburg, A. (2017). *The Darkening Web: The War for Cyberspace*. Penguin. ISBN: 978-0-7352-2387-2.
- Marczak, B., & Scott-Railton, J. (2020). *The Predator in Your Pocket: A Multidisciplinary Assessment of the Stalkerware Application Industry*. Citizen Lab. DOI: 10.2139/ssrn.3525871.
- Ramakrishna, K. (2017). *Coercion and Governance: The Declining Political Role of the Military in Asia*. Taylor & Francis. ISBN: 978-1-351-93726-3.
- Rid, T. (2019). *Active Measures: The Secret History of Disinformation and Political Warfare*. Farrar, Straus and Giroux. ISBN: 978-0-374-28034-2.
- Stavridis, J. (2017). *Sea Power: The History and Geopolitics of the World's Oceans*. Penguin. ISBN: 978-0-7352-1799-4.
- Watts, C. (2018). *Messing with the Enemy: Surviving in a Social Media World of Hackers, Terrorists, Russians, and Fake News*. HarperCollins. ISBN: 978-0-06-279598-0.
- Watts, C., & Berger, J. M. (2014). Making Sense of Nigeria's Upstart Jihad. *Current History*, 113(762), 277-282.

# BAB 7

## IMPLEMENTASI

### STRATEGI PERANG INFORMASI

#### A. STUDI KASUS INTERNASIONAL

Terdapat beberapa negara yang berhasil dalam melaksanakan strategi perang informasi dengan efektif. Berikut adalah beberapa studi kasus negara-negara tersebut:

1. **Rusia**:

- Rusia sering dianggap sebagai salah satu pelaku utama dalam perang informasi global. Mereka telah menggunakan berbagai metode, termasuk media negara seperti RT (Russia Today) dan Sputnik, untuk menyebarkan pesan yang mendukung kepentingan politik mereka di dalam dan di luar negeri.
- Studi kasus terkenal adalah campur tangan Rusia dalam pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016. Melalui serangan siber dan kampanye media sosial, Rusia dituduh mempengaruhi opini publik dan merusak kepercayaan pada proses demokrasi.

2. **China**:

- China telah menggunakan kekuatan ekonominya dan infrastruktur media yang besar untuk memperluas pengaruhnya di dunia. Mereka telah menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam propagandanya, termasuk melalui agensi berita negara Xinhua dan televisi negara CCTV.
- Contoh studi kasus adalah upaya China untuk mengontrol narasi seputar isu-isu sensitif seperti Tibet, Xinjiang, dan Hong Kong. Mereka menggunakan media negara dan kampanye online untuk menyampaikan pesan yang mendukung pandangan pemerintah dan menekan kritik.

3. **Israel**:

- Israel dikenal atas kemampuannya dalam mengelola citra negaranya melalui media dan perang informasi. Mereka memiliki jaringan diplomasi publik yang kuat dan menggunakan media sosial dengan efektif untuk menyebarkan pesan yang mendukung kebijakan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, A. (2015). *The Great Firewall of China: How to Build and Control an Alternative Version of the Internet*. Foreign Policy Research Institute.
- Fauzan, M. (2019). Perang Informasi dalam Perspektif Hukum Kemanusiaan Internasional: Studi Kasus Penyiaran Propaganda oleh ISIS. *Mimbar Hukum*, 31(1), 29-38.
- Howard, P. N., & Kollanyi, B. (2016). Bots, #StrongerIn, and #Brexit: Computational Propaganda during the UK-EU Referendum. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2798311>
- Kusuma, A. A., & Maulidina, S. (2021). Hoaks dan Konflik Sosial: Kajian Sosio-Legal atas Penyebaran Hoaks dalam Pilkada 2020. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 38-51.
- Kusumawati, D. R. (2020). Hoaks di Media Sosial dalam Perspektif Hukum dan Implikasinya bagi Keamanan Nasional. *Jurnal Hukum Respublica*, 1(2), 202-216.
- Nimmo, B. (2018). *The Russian 'Firehose of Falsehood' Propaganda Model: Why It Might Work and Options to Counter It*. RAND Corporation.
- Nugroho, S. A., & Priambodo, T. H. (2020). Dampak Sosial Media sebagai Media Perang Informasi dalam Pengaruh Konsumen Pembelian Online. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 13(2), 176-182.
- Rid, T. (2016). *Active Measures: The Secret History of Disinformation and Political Warfare*. Farrar, Straus and Giroux.
- Roberts, C. (2019). *Cyber War in Perspective: Russian Aggression against Georgia, Estonia, and Ukraine*. *Naval War College Review*, 72(2), 103-124.
- Wardhani, P. A., & Sabil, S. (2021). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Hoaks pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Information Systems*, 2(1), 39-48.

# **BAB 8**

## **KONTRIBUSI MASYARAKAT DALAM PERANG INFORMASI**

### **A. PERAN INDIVIDU**

#### **1. Literasi Informasi**

**\*\*Pentingnya Literasi Informasi:\*\***

Literasi informasi merupakan kemampuan individu untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Di era digital ini, literasi informasi menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk berpartisipasi dalam perang informasi secara positif.

**\*\*Cara Meningkatkan Literasi Informasi:\*\***

- **\*\*Edukasi Diri Sendiri:\*\*** Individu harus terus belajar tentang cara mengenali informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Ini termasuk memahami sumber-sumber informasi yang kredibel, teknik untuk memverifikasi fakta, dan cara menghindari jebakan disinformasi.
- **\*\*Mengikuti Pelatihan:\*\*** Banyak organisasi dan lembaga pendidikan menawarkan kursus dan pelatihan tentang literasi informasi. Mengikuti program-program ini dapat membantu individu meningkatkan keterampilan mereka dalam menilai informasi.
- **\*\*Menyebarkan Pengetahuan:\*\*** Setelah memperoleh literasi informasi yang baik, individu dapat berbagi pengetahuan ini dengan keluarga, teman, dan komunitas mereka untuk menciptakan efek berantai positif.

#### **2. Tanggung Jawab Sosial**

**\*\*Mengambil Sikap Proaktif:\*\***

Tanggung jawab sosial dalam konteks perang informasi berarti setiap individu memiliki peran aktif dalam menjaga ekosistem informasi yang sehat dan bebas dari disinformasi.

**\*\*Langkah-langkah Tanggung Jawab Sosial:\*\***

- **\*\*Berbagi Informasi yang Akurat:\*\*** Sebelum membagikan informasi, individu harus memastikan kebenaran dan keakuratan dari sumbernya. Hindari menyebarkan berita yang belum terverifikasi atau berasal dari sumber yang tidak jelas.

# DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. Q., & Rainie, L. (2018). "The Future of Truth and Misinformation Online." Pew Research Center.
- Artikel Opini dan Editorial:
- Boyd, D. (2014). "It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens." MIT Press Journal.
- Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Center for Strategic and International Studies (CSIS). (2021). "Defending the Digital Frontier: Cybersecurity, Information Warfare, and the Future of Conflict." Retrieved from csis.org.
- Chadwick, A., & Howard, P. N. (2009). "Routledge Handbook of Internet Politics." *Routledge Handbook of Internet Politics*.
- Chomsky, N., & Herman, E. S. (2002). *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. Pantheon Books.
- Freedom House. (2020). "Freedom on the Net 2020: The Pandemic's Digital Shadow." Retrieved from freedomhouse.org.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*. Corwin.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Literasi Digital 2020-2024*. Jakarta: Kominfo.
- Laporan dan Dokumen Resmi:
- Literatur Tambahan:
- Livingstone, S. (2004). "Media Literacy and the Challenge of New Information and Communication Technologies." *The Communication Review*, 7(1), 3-14.
- McChesney, R. W. (2013). *Digital Disconnect: How Capitalism is Turning the Internet Against Democracy*. The New Press.
- Norris, P. (2001). *Digital Divide: Civic Engagement, Information Poverty, and the Internet Worldwide*. Cambridge University Press.
- OECD. (2019). *OECD Skills Outlook 2019: Thriving in a Digital World*. OECD Publishing.
- Pew Research Center. (2019). "Internet & Technology: Key Trends Shaping Technology in 2019." Retrieved from pewresearch.org.
- Rheingold, H. (2004). "The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier." Addison-Wesley.

Sumber Online dan Laporan Organisasi:

UNESCO. (2013). Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies. UNESCO.

Vaidhyathan, S. (2018). Antisocial Media: How Facebook Disconnects Us and Undermines Democracy. Oxford University Press.

Warf, B. (2011). "Cyberwar and Information Warfare." *Geography Compass*, 5(6), 386-395.

Zuckerman, E. (2017). "Misinformation and Mass Audiences." MIT Press.



# BAB 9

## MENUJU INDONESIA EMAS 2045

### A. VISI DAN MISI INDONESIA EMAS 2045

Visi Indonesia Emas 2045 adalah menjadi negara yang maju, sejahtera, berdaulat, adil, dan makmur, dengan mengedepankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada peringatan 100 tahun kemerdekaan, Indonesia bertekad untuk berada di antara negara-negara maju di dunia dengan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan kehidupan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warga negaranya.

#### Misi Indonesia Emas 2045

Untuk mencapai visi tersebut, Indonesia memiliki beberapa misi utama yang mencakup berbagai aspek kehidupan nasional:

1. **\*\*Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berdaya Saing:\*\***
  - Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk semua lapisan masyarakat.
  - Mengembangkan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar global.
  - Mendorong inovasi dan penelitian untuk menciptakan SDM yang kreatif dan produktif.
2. **\*\*Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif:\*\***
  - Menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan dan investasi.
  - Mengembangkan sektor-sektor ekonomi strategis, termasuk industri kreatif dan digital.
  - Memastikan pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah.
3. **\*\*Memperkuat Infrastruktur dan Konektivitas:\*\***
  - Membangun infrastruktur fisik dan digital yang modern dan berkelanjutan.
  - Meningkatkan konektivitas antarwilayah untuk mendukung mobilitas dan distribusi yang lebih efisien.
  - Mengembangkan transportasi yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2020). *Innovate Indonesia: Unlocking Growth through Technological Transformation*. Manila: Asian Development Bank.
- Bennett, W. L., & Livingston, S. (2018). "The Disinformation Order: Disruptive Communication and the Decline of Democratic Institutions." *European Journal of Communication*, 33(2), 122-139.
- Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Chertoff, M. (2018). *Exploding Data: Reclaiming Our Cyber Security in the Digital Age*. Atlantic Monthly Press.
- Daftar Pustaka tentang Urgensi Strategi Perang Informasi untuk Mendukung Visi dan Misi Indonesia Emas 2045
- Freedom House. (2020). "Freedom on the Net 2020: The Pandemic's Digital Shadow." Retrieved from [freedomhouse.org](https://freedomhouse.org).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Literasi Digital 2020-2024*. Jakarta: Kominfo.
- Livingstone, S., & Bulger, M. (2014). "A Global Research Agenda for Children's Rights in the Digital Age." *Journal of Children and Media*, 8(4), 317-335.
- McKinsey Global Institute. (2019). *Digital Indonesia: Creating a Thriving Digital Economy*. McKinsey & Company.
- NATO Strategic Communications Centre of Excellence. (2019). *Hybrid Threats: A Strategic Communications Perspective*. Riga: NATO StratCom COE.
- Nye, J. S. (2011). *The Future of Power*. PublicAffairs.
- Pew Research Center. (2019). "The Future of Truth and Misinformation Online." Retrieved from [pewresearch.org](https://pewresearch.org).
- Pomerantsev, P. (2019). *This Is Not Propaganda: Adventures in the War Against Reality*. PublicAffairs.
- Radu, R. (2019). *Negotiating Internet Governance*. Oxford University Press.
- Rid, T. (2020). *Active Measures: The Secret History of Disinformation and Political Warfare*. Farrar, Straus and Giroux.
- Schmidt, E., & Cohen, J. (2013). *The New Digital Age: Reshaping the Future of People, Nations, and Business*. Knopf.
- Sumber Online dan Laporan Organisasi:
- Van Dijck, J. (2013). *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford University Press.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). "The Spread of True and False News Online." *Science*, 359(6380), 1146-1151.

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). "Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making." Council of Europe Report.

World Economic Forum. (2018). The Global Risks Report 2018. Geneva: World Economic Forum.

# BAB 10

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, strategi perang informasi memiliki peran yang sangat penting. Era digital saat ini membawa tantangan dan peluang baru yang harus dihadapi dengan strategi yang tepat dan terencana. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari pembahasan mengenai urgensi strategi perang informasi:

1. **\*\*Peran Kritis Informasi dalam Era Digital\*\***  
Informasi telah menjadi salah satu aset paling berharga dan strategis di era digital. Pengelolaan informasi yang efektif dapat meningkatkan stabilitas nasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan melindungi negara dari berbagai ancaman, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, literasi informasi dan digital menjadi fundamental untuk seluruh lapisan masyarakat.
2. **\*\*Ancaman dan Tantangan yang Kompleks\*\***  
Ancaman terhadap keamanan informasi dan siber semakin kompleks dengan berkembangnya teknologi. Disinformasi, propaganda, dan serangan siber dapat mengancam stabilitas nasional dan mempengaruhi proses pembangunan. Menghadapi ancaman ini membutuhkan strategi yang komprehensif dan integratif.
3. **\*\*Kebutuhan Akan Infrastruktur dan Teknologi yang Kuat\*\***  
Investasi dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang canggih serta pengembangan sistem keamanan siber yang kuat adalah hal yang tidak bisa ditawar. Pemerintah perlu memastikan bahwa infrastruktur ini tersedia dan dapat diandalkan untuk mendukung berbagai kebutuhan nasional, termasuk pertahanan dan keamanan.
4. **\*\*Kolaborasi Multisektor dan Internasional\*\***  
Strategi perang informasi yang efektif membutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat. Selain itu, kerjasama internasional juga penting untuk mengatasi ancaman yang bersifat global. Pertukaran informasi dan teknologi dengan negara lain dapat memperkuat kemampuan nasional dalam menghadapi ancaman siber.
5. **\*\*Pentingnya Regulasi dan Penegakan Hukum\*\***  
Regulasi yang jelas dan penegakan hukum yang tegas sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan informasi yang aman dan teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2020). *Innovate Indonesia: Unlocking Growth through Technological Transformation*. Manila: Asian Development Bank.
- Bennett, W. L., & Livingston, S. (2018). "The Disinformation Order: Disruptive Communication and the Decline of Democratic Institutions." *European Journal of Communication*, 33(2), 122-139.
- Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Chertoff, M. (2018). *Exploding Data: Reclaiming Our Cyber Security in the Digital Age*. Atlantic Monthly Press.
- Daftar Pustaka tentang Urgensi Strategi Perang Informasi untuk Mendukung Visi dan Misi Indonesia Emas 2045
- Freedom House. (2020). "Freedom on the Net 2020: The Pandemic's Digital Shadow." Retrieved from [freedomhouse.org](https://freedomhouse.org).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Literasi Digital 2020-2024*. Jakarta: Kominfo.
- Livingstone, S., & Bulger, M. (2014). "A Global Research Agenda for Children's Rights in the Digital Age." *Journal of Children and Media*, 8(4), 317-335.
- McKinsey Global Institute. (2019). *Digital Indonesia: Creating a Thriving Digital Economy*. McKinsey & Company.
- NATO Strategic Communications Centre of Excellence. (2019). *Hybrid Threats: A Strategic Communications Perspective*. Riga: NATO StratCom COE.
- Nye, J. S. (2011). *The Future of Power*. PublicAffairs.
- Pew Research Center. (2019). "The Future of Truth and Misinformation Online." Retrieved from [pewresearch.org](https://pewresearch.org).
- Pomerantsev, P. (2019). *This Is Not Propaganda: Adventures in the War Against Reality*. PublicAffairs.
- Radu, R. (2019). *Negotiating Internet Governance*. Oxford University Press.
- Rid, T. (2020). *Active Measures: The Secret History of Disinformation and Political Warfare*. Farrar, Straus and Giroux.
- Schmidt, E., & Cohen, J. (2013). *The New Digital Age: Reshaping the Future of People, Nations, and Business*. Knopf.
- Van Dijck, J. (2013). *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford University Press.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). "The Spread of True and False News Online." *Science*, 359(6380), 1146-1151.

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). "Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making." Council of Europe Report.

World Economic Forum. (2018). The Global Risks Report 2018. Geneva: World Economic Forum.

# URGENSI STRATEGI PERANG INFORMASI

MENDUKUNG  
INDONESIA EMAS 2045

Buku ini mengungkap pentingnya strategi perang informasi dalam mendukung visi Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045. Buku ini diawali dengan pengenalan konsep dan teori dasar perang informasi, serta perjalanan sejarah dan perkembangannya dari masa ke masa. Pembaca diajak memahami teori-teori utama yang mendasari perang informasi, yang menjadi fondasi dalam merumuskan strategi efektif di era digital ini. Dalam buku ini, pembahasan tentang ancaman dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam perang informasi diuraikan secara mendetail. Strategi perang informasi yang komprehensif disusun untuk menghadapi ancaman tersebut, dilengkapi dengan panduan implementasi yang praktis dan relevan.

Penulis juga menyoroti pentingnya kontribusi masyarakat dalam perang informasi, menekankan bahwa peran setiap individu sangat krusial dalam menjaga integritas dan kedaulatan informasi bangsa. Menuju Indonesia Emas 2045, buku ini menjadi panduan strategis yang vital bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Dengan narasi yang kuat dan informatif, buku ini menawarkan wawasan yang mendalam dan solusi nyata untuk mempersiapkan Indonesia menghadapi era informasi yang semakin kompleks. Membaca buku ini akan membuka mata Anda terhadap peran strategis perang informasi dalam mewujudkan Indonesia yang lebih kuat dan berdaulat.



Penerbit

**widina**  
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-192-0



9 786235 001920